



Interaksi Mahasiswa Dengan *Artificial Intelligence* dan Implikasinya Terhadap Akhlak Digital: Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam

Nadia Saputri¹, Surawan²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: nadiasaputri.tandar@gmail.com^{1*} surawan@iain-palangkaraya.ac.id²

Article received: 06 Mei 2025, Review process: 17 Mei 2025

Article Accepted: 15 Juni 2025, Article published: 21 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which students' interaction with Artificial Intelligence (AI) affects their digital ethics, viewed from the perspective of Islamic educational psychology. The method used is a descriptive quantitative approach through a survey technique, involving questionnaires distributed to 35 students from various study programs at an Islamic higher education institution. The subjects were selected using purposive sampling, with the criterion being active students who use AI-based applications such as ChatGPT in their academic activities. The results show that most students utilize AI to improve learning efficiency, filter information according to Islamic values, and be more cautious in maintaining digital etiquette. A total of 94.3% of respondents stated that they consider Islamic values when using AI, and 91.4% agreed that AI helps increase their awareness of digital ethics. However, a negative correlation was found between the intensity of AI use and the quality of digital ethics, particularly in terms of honesty and responsibility. Most students also rejected the idea that AI can replace the educational, affective, and moral roles of human educators. These findings highlight the importance of integrating Islamic values into technology use and the need for moral guidance in the application of AI in Islamic higher education environments.

Keywords: Artificial Intelligence Interaction, Students, Islamic Educational Psychology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana interaksi mahasiswa dengan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) memengaruhi akhlak digital, ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif melalui teknik survei dengan penyebaran angket kepada 35 mahasiswa dari berbagai program studi di perguruan tinggi Islam. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi AI seperti ChatGPT dan sejenisnya dalam kegiatan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan AI untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, menyaring informasi sesuai nilai-nilai Islam, serta lebih berhati-hati dalam menjaga adab digital. Sebanyak 94,3% responden menyatakan mempertimbangkan nilai-nilai Islam saat menggunakan AI, dan 91,4% merasa AI membantu meningkatkan kesadaran etika digital. Namun demikian, ditemukan hubungan negatif antara intensitas penggunaan AI dan kualitas akhlak digital, khususnya dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Sebagian besar mahasiswa juga menolak anggapan bahwa AI dapat menggantikan peran edukatif, afektif, dan moral guru atau dosen. Temuan ini

menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi serta perlunya bimbingan moral dalam penggunaan AI di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

Kata kunci: *Interaksi Artificial Intelligence, Mahasiswa, Psikologi Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era Society 5.0 telah melahirkan berbagai inovasi canggih, termasuk kehadiran kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) yang mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu wujud konkret kemajuan ini adalah teknologi ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI. Aplikasi ini memungkinkan interaksi dalam bentuk teks, suara, maupun visual dengan manusia, dan telah dimanfaatkan secara luas dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi (Resky, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, interaksi mahasiswa dengan teknologi AI menghadirkan tantangan baru yang tidak bisa diabaikan. Ketergantungan berlebihan terhadap AI berpotensi menurunkan daya analitis, kreativitas, dan kemampuan mandiri mahasiswa dalam memahami materi ajar. Terlebih dalam pembelajaran yang berbasis teks-teks keislaman dan bahasa Arab yang kompleks, AI sering kali memberikan hasil yang tidak selalu akurat dan membutuhkan validasi ulang (Zakiyah et al., 2024). Dampak lain dari penggunaan AI adalah menurunnya kualitas interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen, yang secara tidak langsung mempengaruhi pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial keislaman (Gunawan, 2023).

Kekhawatiran lain yang muncul adalah potensi ketidaksesuaian konten yang disediakan AI dengan nilai-nilai ajaran Islam. AI sebagai produk teknologi tidak memiliki kesadaran etis dan nilai moral, sehingga konten yang dihasilkannya bisa bertentangan dengan prinsip-prinsip akhlak Islam. Dalam hal ini, peran pendidik tetap penting sebagai figur pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan menjaga agar proses pembelajaran tidak kehilangan ruh pendidikan karakter (Karman, 2024).

Selain itu, rendahnya literasi digital yang berbasis nilai Islam memperbesar risiko penyalahgunaan AI. Mahasiswa dapat terjebak dalam praktik plagiarisme atau menyebarkan informasi yang tidak sesuai dengan prinsip agama karena kemudahan yang ditawarkan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang memadukan pemanfaatan AI dengan penanaman nilai-nilai akhlak dan etika digital berbasis Islam agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab (Riska, 2024).

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa AI juga menawarkan berbagai manfaat positif bagi proses pembelajaran. Kemampuannya dalam mempersonalisasi materi, menyediakan akses informasi yang cepat, serta membantu pengembangan keterampilan abad 21 seperti literasi digital dan komunikasi efektif, menjadikan AI sebagai sarana yang potensial dalam mendukung transformasi pendidikan Islam (Cathrin & Wikandaru, 2023). Untuk itu, pendekatan yang bijak dan kritis diperlukan dalam mengintegrasikan AI ke

dalam pembelajaran, agar manfaatnya dapat diperoleh tanpa mengorbankan aspek spiritual dan moral peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana interaksi mahasiswa dengan kecerdasan buatan (AI) memengaruhi akhlak digital mereka, khususnya ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan Islam. Penelitian ini juga mengkaji persepsi mahasiswa terhadap AI dalam membantu proses belajar, serta implikasinya terhadap tanggung jawab etis, kejujuran akademik, dan kesadaran nilai-nilai keislaman dalam dunia digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei melalui penyebaran angket kepada sejumlah responden untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat interaksi mahasiswa dengan kecerdasan buatan (AI) serta implikasinya terhadap akhlak digital mereka, berdasarkan persepsi dan pengalaman pribadi. Subjek penelitian terdiri dari 30 mahasiswa aktif dari berbagai program studi di salah satu perguruan tinggi Islam di Indonesia yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria telah menggunakan teknologi AI seperti ChatGPT, Grammarly, atau aplikasi sejenis dalam aktivitas akademik. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert empat poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (4). Angket disebarluaskan secara daring melalui Google Form untuk mempermudah akses responden dan mempercepat proses pengumpulan data, sedangkan hasilnya disajikan dalam bentuk grafik guna memvisualisasikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dimulai dengan deskripsi identitas menanggapi interaksi mahasiswa dengan IA, yang menjadi benda penelitian angket diisi oleh sebanyak 35 mahasiswa. Berdasarkan jenis kelamin yang mengisi angket terdapat 7 laki-laki dan 28 perempuan yang berasal dari program studi Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara, Hukum Keluarga Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Tadris Biologi. Berdasarkan semester, rentang semester 2 sampai 8 semester.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket akan disajikan dalam bentuk grafik/diagram untuk setiap pertanyaan yang diajukan secara garis besar dibagi menjadi tiga aspek utama yaitu yakni 1) Pengaruh penggunaan IA terhadap akhlak digital mahasiswa 2) Interaksi penggunaan IA terhadap persepsi islam 3) Tantangan dan strategi penggunaan IA di kalangan Mahasiswa.

Pengaruh penggunaan IA terhadap Akhlak Digital Mahasiswa

Penggunaan Artificial Intelligence dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak digital mahasiswa. Artificial Intelligence memberikan kemudahan akses informasi dan

pembelajaran yang lebih personal serta adaptif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Selamet et al, 2021)

Apakah Anda merasa penggunaan AI perlu dibatasi agar tidak merusak nilai-nilai akhlak digital?
35 jawaban

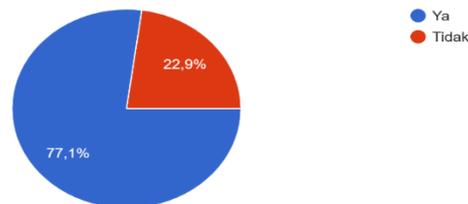


Diagram 1

Dari diagram di atas dapat diketahui hasil dari pertanyaan survei tentang pengaruh penggunaan survey : 1.) Mayoritas responden menjawab "Ya" (ditandai dengan warna biru) sebanyak 77,1% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa atau peserta survei menganggap penting adanya pembatasan dalam penggunaan AI, khususnya untuk menjaga nilai-nilai akhlak digital. 2) Sebaliknya, 22,9% responden menjawab "Tidak" (warna merah), yang berarti mereka tidak merasa perlu adanya pembatasan penggunaan AI dari segi moral atau etika digital (Bostrom & Yudkowsky (2014).

Berdasarkan data survei Temuan ini sesuai dengan pandangan Floridi dan Cows (2022) yang menyatakan bahwa AI harus dikembangkan dan digunakan berdasarkan prinsip-prinsip etis seperti keadilan, tanggung jawab, dan perlindungan terhadap manusia. Tanpa prinsip ini, AI bisa menimbulkan kerugian sosial, terutama jika digunakan tanpa mempertimbangkan nilai dan norma.

Dalam konteks psikologi pendidikan Islam, hasil survei ini mencerminkan pentingnya membentuk karakter dan akhlak mahasiswa dalam menggunakan teknologi. Islam menekankan nilai *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dan *hisbah* (pengawasan moral), yang berarti setiap individu harus menyadari bahwa semua tindakan, termasuk di dunia digital, akan dipertanggungjawabkan. Maka, AI bukan hanya soal teknologi, tetapi juga soal niat dan nilai dalam penggunaannya.

Saya berusaha menyaring informasi dari AI agar sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam
35 jawaban

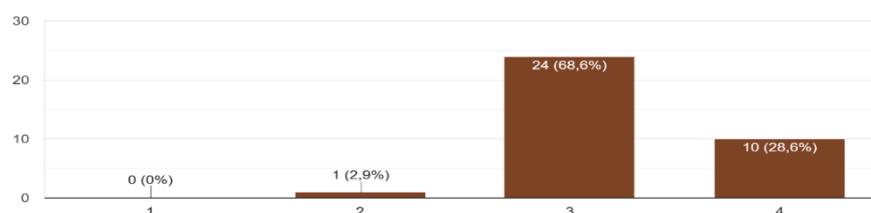


Diagram 2

Dari grafik 1.2 "Saya berusaha menyaring informasi dari AI agar sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam" Jumlah responden: 35 orang Distribusi Jawaban: Mayoritas responden (68,6%) menyatakan bahwa mereka sering berusaha menyaring informasi dari AI agar sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Sebanyak 28,6% responden bahkan selalu melakukan penyaringan tersebut. Hanya 2,9% responden yang jarang melakukan penyaringan, dan tidak ada responden yang sama sekali tidak pernah melakukannya (Ahmad, S. (2021).

Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kesadaran moral dan religius dalam berinteraksi dengan teknologi, khususnya AI. Mereka tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi melakukan proses evaluasi dan penyesuaian berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan konsep *media literacy berbasis nilai*, di mana individu tidak hanya mampu mengakses dan menggunakan informasi, tetapi juga memfilter dan menilainya secara etis (Dwivedi et al., 2023).

Kecenderungan positif ini menunjukkan potensi besar bagi integrasi antara penggunaan teknologi AI dan nilai-nilai keislaman. Namun, angka 2,9% responden yang masih jarang menyaring informasi menjadi catatan penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus memperkuat pendidikan etika digital agar seluruh mahasiswa mampu menghadapi arus informasi dengan sikap yang kritis dan bertanggung jawab.

penggunaan AI membuat saya lebih berhati-hati dalam menjaga adab digital (seperti sopan santun dalam mengetik, tidak menyebar hoaks, dll).

35 jawaban

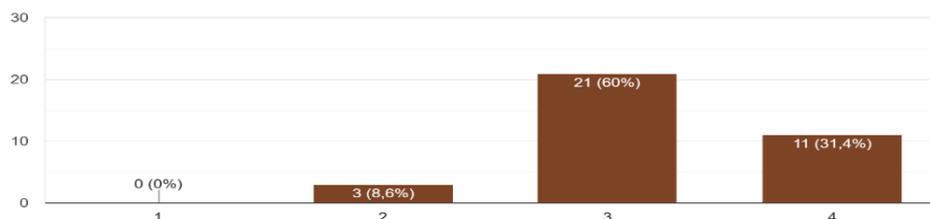


Diagram 3

1. Skala 1 (Sangat Tidak Setuju): 0 responden (0%)
2. Skala 2 (Tidak Setuju): 3 responden (8,6%)
3. Skala 3 (Setuju): 21 responden (60%)
4. Skala 4 (Sangat Setuju): 11 responden (31,4%)

Berdasarkan diagram, mayoritas responden (91,4%) setuju atau sangat setuju bahwa penggunaan AI membuat mereka lebih berhati-hati dalam menjaga adab digital. Hanya 8,6% responden yang tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran AI memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran etika digital, khususnya dalam hal sopan santun

berkomunikasi dan mencegah penyebaran informasi palsu (hoaks) (Floridi & COWLS, 2021).

Tingginya kesadaran ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan AI secara teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral dan etika dalam proses penggunaannya. Mereka menyadari pentingnya bertanggung jawab secara digital, menjaga sikap, dan menyaring informasi sebelum disebarluaskan di ruang publik.

Temuan ini sejalan dengan kebijakan terbaru dari pemerintah Indonesia. Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 9 Tahun 2023 mengatur prinsip etika dalam pengembangan dan pemanfaatan AI, termasuk aspek transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan data pribadi. Ini menunjukkan adanya dukungan regulatif untuk membentuk interaksi yang lebih etis antara manusia dan teknologi di Indonesia.

Lebih lanjut, menurut Judijanto dan Harsya (2025), meskipun regulasi seperti UU ITE dan UU PDP 2022 telah mengatur aspek hukum digital, masih dibutuhkan perhatian khusus terhadap penggunaan AI, termasuk pengambilan keputusan otomatis dan tanggung jawab algoritmik. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa mengenai etika AI menjadi hal penting yang perlu terus ditumbuhkan melalui pendidikan.

Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang positif dan bertanggung jawab terhadap penggunaan AI, serta menyadari pentingnya menjaga etika dan adab digital. Hasil ini memperkuat urgensi integrasi antara teknologi, pendidikan karakter, dan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran digital masa kini.

Interaksi penggunaan IA terhadap persepsi islam

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) semakin meluas dalam dunia pendidikan, komunikasi, hingga kehidupan sehari-hari. Dalam konteks mahasiswa Muslim, interaksi dengan AI menimbulkan dinamika baru terhadap persepsi nilai-nilai Islam, terutama yang berkaitan dengan akhlak digital, etika penggunaan teknologi, dan tanggung jawab moral dalam menyerap serta menyebarkan informasi adapun menurut diagram yang di bawah tentang intraksi penggunaan IA.

Interaksi saya dengan AI membuat saya lebih efisien dalam belajar.
35 jawaban

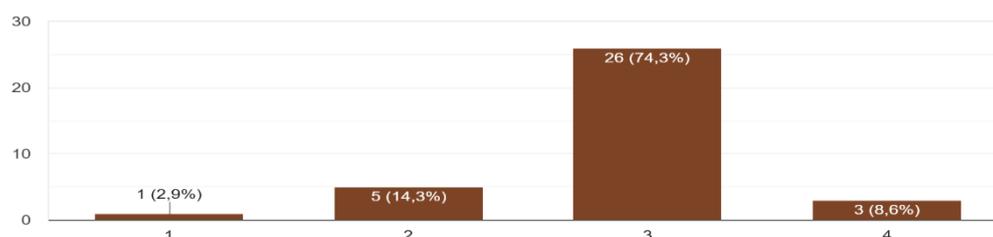


Diagram 4

Mayoritas responden (74,3%) setuju bahwa interaksi mereka dengan AI membuat proses belajar menjadi lebih efisien. Sebanyak 8,6% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara itu, 14,3% tidak setuju dan hanya 2,9% yang sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat positif dari penggunaan AI dalam meningkatkan efisiensi belajar. Hanya sebagian kecil yang merasa kurang atau tidak merasakan manfaat tersebut.

Peningkatan efisiensi ini dapat dikaitkan dengan kemampuan AI dalam menyediakan materi pembelajaran yang dipersonalisasi dan adaptif. Menurut penelitian oleh Pristiwati dan Yulianti (2023), AI memungkinkan personalisasi pembelajaran dengan menyajikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap siswa, serta membantu pendidik dalam mengembangkan sistem pembelajaran adaptif yang menyesuaikan kecepatan dan jalur pembelajaran berdasarkan kemampuan individual siswa.

Selain itu, pemanfaatan AI dalam pendidikan juga telah menunjukkan dampak positif dalam analisis data pendidikan. Alat penilaian cerdas berbasis AI dapat menganalisis kinerja siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan, yang sangat membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan mereka dengan cepat dan meningkatkan motivasi serta pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

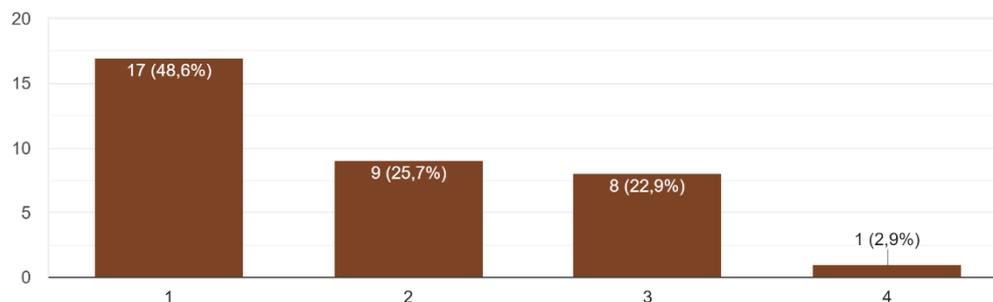
Namun, penting untuk mencatat bahwa penggunaan AI dalam pendidikan juga menghadapi tantangan. Penelitian oleh Hermanto et al. (2024) menyoroti bahwa meskipun AI membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi berbahasa, ada risiko ketergantungan teknologi dan potensi plagiarisme. Oleh karena itu, penerapan AI dalam evaluasi pembelajaran perlu diimbangi dengan regulasi yang jelas agar tetap mendukung proses belajar yang efektif.

Dengan demikian, hasil survei ini mencerminkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa, terutama melalui personalisasi pembelajaran dan umpan balik yang cepat. Namun, untuk memaksimalkan manfaat tersebut, diperlukan pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan keterampilan belajar mandiri serta regulasi yang tepat untuk mengatasi potensi tantangan yang muncul.

Tantangan dan strategi penggunaan IA di kalangan Mahasiswa

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) di kalangan mahasiswa merujuk pada interaksi aktif dengan teknologi cerdas untuk mendukung proses akademik seperti penulisan tugas, pencarian data, analisis, dan pembelajaran mandiri. Interaksi ini berdampak langsung terhadap cara berpikir, perilaku belajar, dan pembentukan karakter mahasiswa (Yusuf & Ibrahim, 2022). Tantangan Ketergantungan kognitif Mahasiswa cenderung mengandalkan AI secara pasif sehingga menurunkan daya nalar kritis (Rahmah & Fauzi, 2023). Adapun diagram tentang tantangan dan strategi penggunaan IA dikalangan mahasiswa.

Saya merasa AI bisa menggantikan peran guru atau dosen dalam proses pembelajaran.
35 jawaban



Garfik 5

Diagram 5 menunjukkan 48,6% (17 orang) memilih skor 1 (sangat tidak setuju), 25,7% (9 orang) memilih skor 2 (tidak setuju), Hanya sebagian kecil yang setuju: 22,9% (8 orang) pada skor 3, dan 2,9% (1 orang) pada skor 4. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memandang peran guru atau dosen sebagai komponen penting dan tidak tergantikan dalam proses pendidikan. AI mungkin dilihat sebagai alat bantu yang bermanfaat, tetapi bukan sebagai pengganti peran edukatif, afektif, dan moral yang dimiliki oleh pendidik manusia.

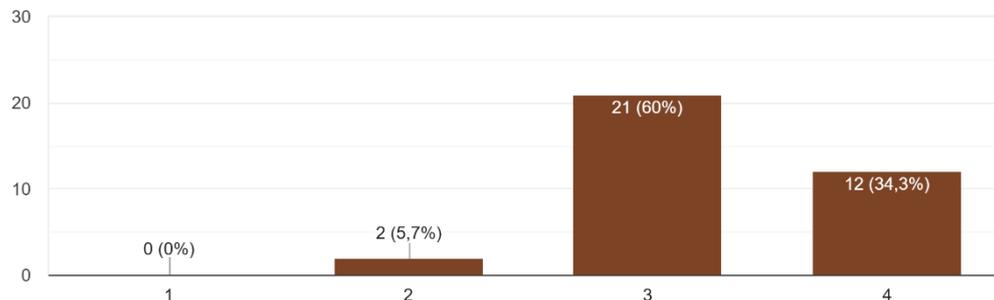
Penelitian oleh Abdurrahman, Rizki, dan Pradana (2025) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi dan motivasi belajar mahasiswa. AI membantu dalam menyediakan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, memberikan umpan balik real-time, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Penelitian oleh Hermanto, Pratita, dan Suryanto (2024) menyoroiti bahwa meskipun AI membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi berbahasa, ada risiko ketergantungan teknologi dan potensi plagiarisme. Oleh karena itu, penerapan AI dalam evaluasi pembelajaran perlu diimbangi dengan regulasi yang jelas agar tetap mendukung proses belajar yang efektif.

Penelitian oleh Simorangkir (2025) mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa meskipun AI dapat membantu dalam proses pembelajaran, peran guru tetap krusial dalam membimbing, memotivasi, dan membentuk karakter siswa. Guru memiliki kemampuan untuk memberikan pendekatan personal dan memahami konteks emosional siswa, yang belum dapat sepenuhnya digantikan oleh AI.

Data survei menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya menerima dan merasakan manfaat dari penggunaan AI dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan efisiensi belajar dan kesadaran etika digital. Namun, mereka tetap menilai bahwa peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Saya tetap mempertimbangkan nilai-nilai Islam saat menggunakan teknologi AI.
35 jawaban



Grafik 6

1. Skor 3 (Setuju): 21 responden (60%)
2. Skor 4 (Sangat Setuju): 12 responden (34,3%)
3. Skor 2 (Kurang Setuju): 2 responden (5,7%)
4. Skor 1 (Tidak Setuju): 0 responden (0%)

Data ini menunjukkan bahwa sebanyak 94,3% mahasiswa (33 dari 35 orang) berada pada kategori setuju dan sangat setuju bahwa mereka mempertimbangkan nilai-nilai Islam saat menggunakan AI. Ini mencerminkan tingginya tingkat kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya menyelaraskan teknologi dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual.

Kesadaran ini sejalan dengan pandangan dalam literatur akademik yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam penggunaan AI. Menurut Sodikin (2024), penggunaan teknologi AI dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan kemudahan untuk menjelaskan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam, sehingga logika yang dibangun dapat disajikan dengan bahasa yang dapat diterima oleh masyarakat global, namun tetap mempertahankan efektivitasnya sebagai lembaga tradisional.

Selain itu, studi oleh Herwinsyah (2024) menekankan bahwa dalam Islam, penggunaan teknologi baru seperti AI perlu dipertimbangkan dengan prinsip-prinsip syariah. Syariah menjadi pedoman utama dalam menentukan hukum-hukum yang terkait dengan penggunaan teknologi baru, termasuk AI.

Namun, penting juga untuk menyadari tantangan yang mungkin timbul. Menurut penelitian oleh Apriadi, Tanduk, dan Sihotang (2023), penggunaan AI dalam pendidikan dapat membawa dampak positif bagi siswa dalam era digital, namun juga dapat menimbulkan distorsi dalam pemahaman nilai-nilai agama jika tidak digunakan dengan bijak.

Data survei menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran tinggi dalam mempertimbangkan nilai-nilai Islam saat menggunakan AI. Hal ini mencerminkan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi,

khususnya dalam konteks pendidikan. Literatur akademik mendukung pandangan ini, menekankan perlunya pendekatan yang etis dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam penggunaan AI.

SIMPULAN

Kesimpulan, penggunaan kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku mereka di dunia digital, khususnya dalam aspek akhlak dan etika. Meskipun mayoritas mahasiswa merasa bahwa AI membantu proses belajar secara lebih mudah dan efisien, potensi penyalahgunaan tetap ada jika tidak dibarengi dengan pemahaman yang benar, seperti munculnya sikap tidak jujur, kurang bertanggung jawab, dan ketergantungan pada teknologi. Sebanyak 94,3% mahasiswa mempertimbangkan nilai-nilai Islam saat menggunakan AI, dan 91,4% menyatakan lebih berhati-hati menjaga adab dalam komunikasi digital, menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya etika berteknologi. Di sisi lain, mahasiswa tetap mengakui bahwa peran dosen tidak dapat tergantikan oleh AI karena fungsi pembinaan karakter dan pemberian arahan langsung sangat dibutuhkan. Dengan demikian, integrasi AI dalam dunia pendidikan harus diimbangi dengan pendidikan akhlak dan etika Islam, di mana kampus dan dosen berperan penting dalam membimbing mahasiswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. R., *et al.* (2025). Pengaruh Penggunaan AI Terhadap Kompetensi dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 201–210.
- Apriadi, Tanduk, & Sihotang. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Educaendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3, No. 2.
- Aziz, R, A., *et al.* (2023). Tantangan Pendidikan Karakter Islami di Era Teknologi Artificial Intelligence. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 20 No. 1.
- Cahyaningtyas, D. F. (2024). Tren Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Daluang: Journal of Library and Information Science*. Vol. 4, No. 2.
- Fauziyati, W. R. (2023). Islamic Education Students' Perceptions: A Phenomenological Study on the Use of Artificial Intelligence in Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 20, No. 2.
- Feri, A., & Zulherman, Z. (2021). Pendidikan Islam dalam Bayangan Artificial Intelligence. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3, No. 1.
- Gunawan. (2023). Dampak AI terhadap Karakter Mahasiswa dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3, No. 1.

-
- Hermanto, A., et al. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Nakula*. 3(3), 47-65.
- Herwinskyah. (2024). Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Studi Islam Integratif (SIIS)*. Vol. 1, No. 1.
- Huda, M., & Suhwayu, I. (2024). Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 02, No. 2.
- Judijanto, L., & Harsya, R. M. K. (2025). Etika dan Hukum dalam Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Privasi Digital di Indonesia. *Sanskara Hukum dan HAM*. Vol. 3, No. 3
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2023). Surat Edaran Nomor 9 Tahun 2023 tentang Etika Kecerdasan Artifisial. https://jdih.komdigi.go.id/produk_hukum/view/id/883 (Diakses hari senin, 26 Mei 2025, Pukul 20.15 WIB)
- Pristiwati, N., & Yulianti, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Mars*. Vol. 2, No. 4 <https://journal.arteei.or.id/index.php/Mars/article/download/235/390/1304> (Di akses hari senin, 26 Mei 2025, Puku; 19. 35 WIB)
- Rahmah, N. L., & Fauzi, I. (2023). Etika Penggunaan AI dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*. Vol. 1, No. 2.
- Simorangkir, R. A. (2025). Persepsi Guru dan Siswa dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI). *Universitas Medan Area*.
- Sudaryanto, S., Dkk. (2023). Artificial Intelligence dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2.
- Supagat, S., et al. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of islamic studiens*. Vol. 05, No. 3.
- Suryana, D. (2022). Literasi Digital dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2.
- Sodikin. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Artificial Intelligence (AI): Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Journal of Teaching and Learning*. Vol. 3, No. 2.
- Waahyudi, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Skripsi, UIN KHAS Jember*.
- Utari, H., dkk. (2024). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*